
PENINGKATAN KOMPETENSI LUAS PERMUKAAN BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA SERBANEKA

Isna Purti Astuti¹

SMP N 3 Cepu
email:isnapaisnapa@yahoo.com¹

Info Artikel

Abstract

Keywords:

*competence, assisted
Discovery Learning,
multifunctional media*

The objectives of the class action research are (1) to describe the learning process, (2) to describe the increase in competence of surface area to construct curved side space (3) to describe behavioral changes in class IXD students of SMP 3 Cepu after conducting learning with a Guided Discovery Learning model the curved side is assisted by multifarious media. This research uses research design carried out in 2 cycles and each cycle consists of planning, implementing actions and observing and reflecting. The subjects of the study were the competencies of the surface area of the curved side space of students in class IXD of Cepu Junior High School 3, amounting to 29 students with 15 male students and 14 female students. Competence Surface area of curved side space with assisted Discovery Learning model learning Multifunctional media has increased from cycle 1 to cycle 2 by 5,78 from an average value of 75.38 to 81.16, other than that from cycle 1 to cycle 2 there are increase in completeness by 41.38% from 58.62% to 100%. Changes in behavior for the average activity of students has an increase of 14.08%. From cycle 1 with an average of 61.50% while cycle 2 reached 75.58%, while for cycle 1 the average student confidence reached 63.60% and there was an increase in cycle 2 which reached 76.63%, when compared between cycle 1 and cycle 2 there was an increase of 13.03%. Students' daily journals in the positive category are 68.97% in cycle 1, increasing to 81.61% in cycle 2 so that an increase of 12.64%. So there is competence; Imporwent and behavior changing appropriate the writers hope.

Abstrak

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendiskripsikan proses pembelajaran, (2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung (3) mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepu setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* Terbimbing luas permukaan bangun ruang sisi lengkung berbantuan media serbaneka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Subyek penelitian adalah kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepu yang berjumlah 29 peserta didik dengan 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Kompetensi Luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terbimbing berbantuan Media serbaneka mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,78 dari nilai rata-rata 75,38 menjadi 81,16, selain itu dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan ketuntasan sebesar 41,38% dari 58,62 % menjadi 100% Perubahan perilaku untuk rata-rata aktivitas peserta didik ada peningkatan 14,08%. Dari siklus 1 dengan rata-rata 61,50% sedangkan siklus 2 mencapai 75,58%, sementara untuk siklus 1 rata-rata rasa percaya diri peserta didik mencapai 63,60% dan terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu mencapai 76,63%, jika dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan 13,03%. Jurnal harian peserta didik yang kategori positif adalah 68,97% pada siklus 1 meningkat menjadi 81,61% pada siklus 2 sehingga terjadi peningkatan 12,64%. Jadi ada peningkatan kompetensi sesuai harapan.

© 2019 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Dalam lampiran Permendikbud 81 A tahun 2013 Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya, demikian pula dalam pembelajaran matematika.

Kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung. Selain memiliki tingkat keabstrakan tinggi kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu kompetensi yang esensial juga dalam pembelajaran matematika di kelas IX.

Kenyataan di sekolah peneliti, menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung di kelas IX D SMPN 3 Cepu masih jauh dari harapan terutama penguasaan bahan ajar oleh peserta didik dalam mencari luas permukaan tabung kerucut dan bola. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa 62,% peserta didik mengatakan sulit menghafalkan rumus luas permukaan padahal kalau lupa sedikit saja rumus tersebut sudah mempengaruhi dan membuat salah dari jawaban.

Jika ada pertanyaan mencari luas permukaan bangun ruang sisi lengkung 62% peserta didik menjawab dengan rumus yang sama yaitu rumus volume, jika diberikan soal yang sama dengan contoh yang ada peserta didik bisa menjawab dengan benar namun jika diberikan soal yang variatif banyak peserta didik yang menyerah dengan berbagai alasan antara lain soal tidak sama dengan contoh, soal sulit, dan berbagai alasan lain yang selalu disampaikan. Dari soal yang ada, peserta didik tersebut hanya terpaksa dengan model soal yang ada seperti di contoh soal, banyak peserta didik di kelas tersebut hanya mengerjakan soal yang ditugaskan oleh pendidik saja, lainnya jarang dikerjakan dengan inisiatif sendiri sehingga dapat dikatakan mereka sangat kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal sehingga

mereka kurang terampil dalam pengerjaan soal.

Selain kurang ketrampilan dalam pengerjaan soal, peserta didik di kelas tersebut merasa keberatan, mereka butuh teman diskusi atau kerja kelompok untuk mengerjakan soal yang ada, selain itu campur tangan pendidik membantu peserta didik untuk memahami soal tersebut sehingga mereka bisa mengerjakan dengan langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik.

Dari jumlah 29 orang peserta didik di kelas IX D, Di dalam pengamatan proses pembelajaran yang sering terjadi peserta didik banyak yang tidak fokus, peserta didik yang laki-laki tidak bisa diam duduk tenang memperhatikan pembelajaran dengan baik, di dalam kelas pun lebih sering jalan-jalan pindah tempat ke tempat duduk temannya yang lain, minta ijin ke belakang, minta ijin mengisi spidol, membuang sampah dan cuci muka digunakan sebagai modus untuk meninggalkan pembelajaran.

Selain dari pengamatan proses pembelajaran, untuk kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung di kelas IX D dalam kategori rendah. Rendahnya kompetensi tersebut dibuktikan pada kondisi awal diberikan tes berupa soal yang berkaitan dengan luas permukaan bangun ruang sisi lengkung tingkat kebenaran mereka hanya 38% sehingga 62% tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 77. Dalam kompetensi dasar ini yang harus dicapai adalah peserta didik dapat menggeneralisasi luas permukaan berbagai bangun ruang sisi lengkung yang meliputi tabung, kerucut dan bola serta dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan tabung, kerucut, bola serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung.

Dalam upaya mengembangkan sikap, kompetensi dan ketrampilan untuk kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, pemilihan model yang menyenangkan, kontekstual, efektif dan bermakna perlu dipilih oleh seorang pendidik. Model pembelajaran yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Discovery Learning* Terbimbing.

Apabila model ini diterapkan, peserta didik merasa terbantu dalam hal antara lain: (a) mengembangkan atau memperbanyak penguasaan ketrampilan dan proses kognitif, (b) membangkitkan gairah belajar, (c) memberi kesempatan untuk bergerak lebih maju sesuai dengan kemampuannya sendiri (d) termotivasi untuk belajar, (e) membantu memperkuat pribadinya dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri.

Dalam penelitian ini jenis media yang digunakan adalah media serbaneka yang merupakan media yang didesain berdasarkan potensi yang terdapat dalam daerah tersebut. Media serbaneka tersebut dapat berupa papan tulis, media tiga dimensi, media realita dan sumber belajar masyarakat.

Dengan media serbaneka tersebut peserta didik di kelas IXD akan mampu merangsang, membangkitkan proses pembelajaran yang akhirnya akan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung. Dengan meningkatnya kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung harapan peneliti setelah proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* Terbimbing berbantuan media serbaneka selain ada peningkatan kompetensi, juga ada perubahan perilaku peserta didik di kelas tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran model *Discovery Learning* Terbimbing luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan media serbaneka pada peserta didik kelas IX D SMPN 3 Cepu, (2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepu setelah pembelajaran model *Discovery Learning* Terbimbing dengan media serbaneka, (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepu setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* Terbimbing luas permukaan bangun ruang sisi lengkung berbantuan media serbaneka.

Manfaat dalam penelitian ini, dapat memberikan masukan pada guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai kompetensi sehingga situasi belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran yang menarik dengan media serbaneka, sedangkan bagi siswa dapat memberikan kemudahan dan terampil dalam mengembangkan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 lokasi di SMPN 3 Cepu kelas IXD dengan peserta didik berjumlah 29 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Kelas IXD dipilih peneliti, karena selain peneliti adalah pendidik matematika di kelas tersebut, peserta didik di kelas tersebut mempunyai kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dalam kategori rendah khususnya ketika mereka mendeskripsikan luas permukaan untuk bangun ruang sisi lengkung yang meliputi tabung, kerucut dan bola. Rendahnya kompetensi tersebut karena mereka hanya mengandalkan ingatan dengan menghafal rumus sehingga jika lupa rumus maka mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal yang ada.

Sebagai subyek penelitian di sini adalah kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan sumber data peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepu. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus akan dilakukan 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan masing-masing 2 x 40 menit, ditambah tes akhir siklus, secara terperinci prosedur tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengamatan dan tindakan (*Observation and action*), pengamatan ini dilakukan pada setiap tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan.
 - c. Refleksi (*reflection*)
- Pada akhir tiap siklus I diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat (a)

mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, (b) evaluasi waktu, (c) evaluasi materi sajian, (d) kendala apa yang menghambat, (c) faktor apa yang mendorong dan alternatif apa sebagai solusinya (e) diskusi dengan kolaborasi mengenai skenario pembelajaran. (f) mencari kelemahan dan kekurangan di siklus I, (g) memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi.

Kegiatan pada siklus 2 didasarkan atas temuan hasil dari siklus 1 yang meliputi a. Perencanaan (Planning), dalam siklus 2 hal-hal yang dipersiapkan meliputi (a) mengidentifikasi masalah kekurangan dan kelemahan di siklus 1 untuk bahan menyusun di siklus 2, (b) merencanakan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, (c) menetapkan materi RPP di siklus 2, (d) mempersiapkan media dan alat pembelajaran, (e) perbaikan kelemahan pada siklus 1, (f) Menyusun tindakan siklus 2 berdasar kelemahan pada siklus 1.

b. Pengamatan dan tindakan (*observation and action*), yang dilakukan di siklus 2 antara lain (a) mengumpulkan data tindakan siklus 2, (b) menetapkan jenis data yang akan diamati dan di teliti, (c) mencatat semua kejadian yang menunjukkan perubahan dan perbaikan di siklus 2. Dalam tindakan di siklus 2 ini, peneliti melaksanakan tindakan sama dengan di siklus 1 dengan lebih baik dan sempurna sesuai rencana pembelajaran yang ada di siklus 2

c. Refleksi (*reflection*)

Pada akhir siklus 2 berdasarkan pengamatan yang ada peneliti mengevaluasi dan melakukan analisis dengan cermat tindakan pada siklus 2 Pada refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi dan perubahan tingkah laku dari peserta didik.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti lembar observasi, jurnal harian peserta didik, dan wawancara. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data tes kompetensi sebelum dan sesudah tindakan dan data kualitatif yang

diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil pengamatan dan data hasil jurnal harian peserta didik dilakukan dengan validasi triangulasi sumber dengan melibatkan kolaborator atau pengamat disamping oleh peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* Terbimbing kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dilakukan dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 masing masing terdiri atas 3 pertemuan. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti pada siklus 1 meliputi inti *statement*, *data collection*, *data prosesing*, *verification*, *generalization*, evaluasi proses dan penutup. Pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan urutan bab yang sama namun tentu saja tidak sama persis karena di siklus 2 sudah ada perbaikan dari hasil refleksi pada siklus 1 sehingga hasil siklus 2 lebih maksimal.

Di dalam Proses pembelajaran siklus 1, tahap *data collection*, diskusi yang dilakukan belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak serius berdiskusi, mereka masih sering bicara sendiri dengan teman kelompoknya sesukanya di luar materi pembelajaran. Itulah yang mengakibatkan diskusinya belum serius dan belum terfokus sehingga pada siklus 2 pengelompokkan menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 orang yang salah satu adalah peserta didik dalam kelompok tersebut yang tuntas di tes siklus 1 sehingga diskusinya bisa lebih optimal.

Pada tahap *verification*, untuk presentasi hanya peserta didik yang sama yang menjelaskan dan mau menjelaskan dan menyelesaikan soal di depan kelas. Lainnya masih malu untuk maju di depan kelas, mereka hanya berdiri di kelompoknya masing-masing. Pada siklus berikutnya

peserta didik yang tidak aktif dijadikan ketua kelompok dan memberikan point khusus untuk peserta didik yang berani presentasi di depan kelas.

Tahap *generalization*, kemampuan untuk menyelesaikan soal bangun ruang sisi lengkung sudah lumayan bisa tetapi untuk gabungan dari dua bangun ruang dengan bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masih mengalami kesulitan sehingga pada siklus berikutnya nanti perlu bimbingan yang lebih supaya peserta didik lebih memahami dan teliti dalam mengerjakan soal tersebut maka pada siklus 2 selain mengulang materi pada siklus 1 untuk belahan bola juga di fokuskan pada gabungan dari dua bangun ruang sisi lengkung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung pada siklus 2 sudah berlangsung lumayan baik, terlihat pada kegiatan-kegiatan yang ada di proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik dan peserta didik sudah berani dalam presentasi dan mengajukan pertanyaan selagi dia tidak mampu untuk mengerjakan.

1. Peningkatan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan model *Discovery Learning* Terbimbing berbantuan media serbaneka.

Hasil peningkatan kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan model *Discovery Learning* Terbimbing berbantuan media serbaneka siklus 1 dan siklus 2, dapat dituangkan dalam diagram batang seperti di bawah ini.

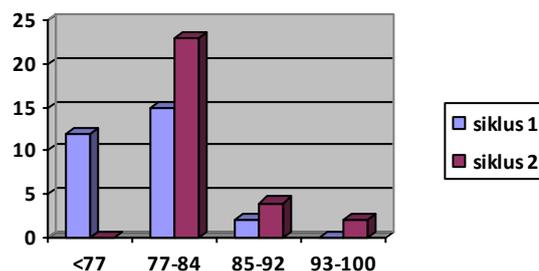


Diagram 1. Hasil tes kompetensi siklus 1 dan siklus 2

Pada diagram di atas terlihat bahwa hasil tes kompetensi luas permukaan bangun ruang sisi lengkung dengan model pembelajaran *Discovery Learning* Terbimbing berbantuan media serbaneka mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,78 dari nilai rata-rata 75,38 menjadi 81,16. Pada siklus 1 nilai yang kurang dari 77 ada 12 orang peserta didik tetapi di siklus 2 sudah tidak ada nilai yang kurang dari 77. Ke 12 peserta didik tersebut dengan nilai yang hampir tuntas hanya kurang teliti dalam penghitungan makanya di siklus 2 pendidik mengingatkan terus untuk lebih teliti sehingga di siklus 2 peserta didik tersebut bisa tuntas. Nilai cukup kategori 77-84 dari 15 orang peserta didik menjadi 23 orang peserta didik jadi mengalami peningkatan 37,93%. Nilai kategori baik dari 2 orang menjadi 4 orang berarti ada peningkatan 6,89 % sedangkan nilai kategori amat baik dari 0 orang menjadi 2 orang berarti ada peningkatan 6,90% sehingga dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan ketuntasan sebesar 41,38%.

2. Perubahan perilaku

2.1 Aktivitas peserta didik

Belajar tidak hanya menuntut hasil yang baik dari segi kompetensi saja namun belajar menuntut aktivitas yang baik juga. Ketika diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* Terbimbing berbantuan media serbaneka dalam proses pembelajaran peserta didik yang tidak selalu minta ijin keluar ruangan menjadi tidak keluar dan lebih senang mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik yang semula tidak mengerjakan latihan soal menjadi senang

mengerjakan latihan soal. Peserta didik yang semula banyak bicara dengan teman sebangkunya menjadikan konsentrasi ke pembelajaran dan menjadikan bicara itu sebagai diskusi materi yang perlu dibahas hari itu. Dari keterangan di atas menunjukkan ada perubahan perilaku peserta didik dari kondisi awal ke pembelajaran siklus 1. Pada pembelajaran siklus 1 rata-rata aktivitas ada yang tinggi dan rendah namun secara keseluruhan tahapan siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan sesuai harapan peneliti. Adapun peningkatan rata-rata aktivitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata	
		S1	S2
1.	Mendengarkan penjelasan Pendidik	68,97%	81,61%
2.	Mengerjakan latihan soal dari pendidik	63,22%	75,86%
3.	Diskusi dalam kelompoknya	48,27%	67,82%
4.	Bekerja sama dengan kelompok	65,52%	77,01%
	Rata-rata	61,50%	75,58%

Pada Tabel 1 aktivitas pembelajaran di siklus 1 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati terjadi peningkatan, dengan aspek yang diamati meliputi mendengarkan pendidik, mengerjakan latihan soal dari pendidik, diskusi dengan kelompoknya dan bekerja sama dengan kelompoknya . dari hasil keseluruhan diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 61,50% dan terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu mencapai 75,58%, jika dibandingkan aktivitas pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan 14,08%.

2.2. Rasa percaya diri peserta didik

Selain aktivitas rasa percaya peserta didik juga perlu di terapkan dalam pembelajaran Discovery Learning terbimbing berbantuan media serbaneka ini. Peserta didik yang semula tidak berani maju di depan kelas karena takut jawaban salah, tidak ada tanggungjawab dan lain-lain menjadi berani presentasi dan berpendapat jika tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan atau bahkan bertanya kalau mereka

mengalami kesulitan yang akhirnya merka memiliki tanggungjawab. Peningkatan rasa percaya diri pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata	
		S1	S2
1.	Berani presentasi di depan kelas	60,92%	77,01%
2.	Berani berpendapat dan bertanya	60,92%	72,41%
3.	Memiliki tanggungjawab	68,96%	80,46%
	Rata-rata	63,60%	76,63%

Pada tabel siklus 2 terjadi peningkatan di setiap aspek yang diamati. Aspek tersebut meliputi berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat dan memiliki rasa tanggungjawab. Rata-rata rasa percaya diri peserta didik mencapai 63,60% dan terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu mencapai 76,63%, jika dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan 13,03%.

3. Wawancara dan jurnal peserta didik

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik pada siklus1 dalam proses pembelajaran dengan model Discovery Learning Terbimbing berbantuan media serbaneka, untuk peserta didik kategori atas menyatakan berminat dan bersemangat sekaligus menyenangkan. Untuk peserta didik dengan kategori nilai tengah akan menjawab biasa saja dan masih mengalami kesulitan sedangkan peserta didik dengan kategori kelas bawah akan menjawab membosankan, tidak menyenangkan dan masih mengalami kesulitan.

Jurnal peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning Terbimbing berbantuan media serbaneka peserta didik tersebut mengatakan tidak menyenangkan atau dikategorikan bersikap negatif. Namun pada siklus 2 perilaku yang tidak menyenangkan tersebut berpindah ke biasa saja atau bahkan menyenangkan. Terlihat saat pendidik

menjelaskan konsentrasi peserta didik terpusat, berkurangnya canda dan bicara dengan teman, saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang ijin keluar kelas pun berkurang. Jurnal peserta didik pada prosentase siklus 1 dan siklus 2 bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Jurnal peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

Prentase Per Siklus	Katagori		
	Positif	Netral	Negatif
Prosentase siklus 1	68,97 %	14,94 %	18,39 %
Prosentase siklus 2	81,61%	12,64%	5,71%
Peningkatan	12,64%		

Pada tabel terlihat dari jurnal harian peserta didik yang kategori positif adalah 68,97% pada siklus 1 meningkat menjadi 81,81% pada siklus 2, sedangkan rata-rata prosentase yang katagori netral 14,94% pada siklus 1 menurun menjadi 12,64% pada siklus 2 begitu pula kategori negatif 18,39 % pada siklus 1 menurun menjadi 5,71% pada siklus 2. Dengan demikian ada peningkatan 13,81% untuk kategori positif.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik pada siklus 1 tentang minat, tanggapan, manfaat dan kesulitan dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang berpendapat tidak menyenangkan dan mengalami kesulitan sedangkan pada siklus 2 hasil wawancara yang diperoleh dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami perubahan yang signifikan walau masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan membosankan.

Aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus 1 seperti mendengarkan penjelasan pendidik, mengerjakan latihan dari pendidik, kemampuan untuk bekerja dan berdiskusi dalam kelompoknya, selain itu melatih rasa percaya diri seperti peserta didik berani presentasi dan mengemukakan pendapat serta memiliki tanggungjawab. Pada siklus 2 peserta didik sudah berkonsentrasi dan mendengarkan saat pendidik menjelaskan, peserta didik yang bercanda dengan teman, ijin keluar kelas sudah berkurang. Mereka sudah berani presentasi di depan kelas.

Hasil penelitian pada siklus 2 telah memenuhi target yang diharapkan dengan demikian peneliti mengakhiri penelitian pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2013.*Lampiran Permendikbud 81 A tahun 2013 Implementasi Kurikulum*. Jakarta
- Depdiknas. 2013. *lampiran permendikbud no 67 tahun 2013 Tujuan kurikulum*. Jakarta
- Irma Ayu Lestari. 2012.*Peningkatan Pemahaman Peserta didik Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Discovery Learning Pada Materi Geometri Volume Bangun Ruang Sisi lengkung Kelas IX SMP Menggunakan Alat Peraga*, seminar matematika
- Qorri'ah. (2011). *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung* , skripsi UIN
- Sanjaya, W. (2010), *strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Sumiharsono, Rudy dan Hasanah H (2017) *Media Pembelajaran* . Jakarta : CV Pustaka Abadi
- Supriyono, Agus. 2010 *Cooperatif learning*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Suryosubroto, B. 2009, *Proses belajar mengajar di sekolah* Jakarta : Rineka Cipta